

ISBN: 978-602-60013-1-3



## PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAGA  
“PENINGKATAN KUALITAS  
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAGA MELALUI LITERASI”



Alamat redaksi  
Kampus STKIP PGRI Jombang  
Jl. Pattimura III/20 Jombang  
Telp (031)861319

ISBN 978-602-60013-1-3



9 786026 001313

Jombang 28 Juli 2018  
PRODI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**STKIP PGRI JOMBANG**



## DAFTAR ISI

<b>PERUBAHAN PARADIGMA DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH</b> (Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.) .....	1-6
<b>MENDORONG PENGEMBANGAN LITERASI KEOLAHRAGAAN NASIONAL</b> (Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd.) .....	7-14
<b>MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.).....</b>	15-49
<b>HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN KEBUGARAN JASMANI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 JOMBANG</b> (Arsika Yunarta, M.Pd. & Rahayu Prasetyo, M.Pd.).....	50-55
<b>PROFIL GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK</b> (Ilmul Ma'arif, M.Pd. & Zakaria Wahyu Hidayat, M.Pd.).....	56-66
<b>PENGARUH METODE <i>PART AND WHOLE</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SENAM LANTAI GULING DEPAN PADA SISWA KELAS X SMK SULTAN AGUNG 1 TEBUIRENG TAHUN PELAJARAN 2017/2018</b> (Muhamad Dedi Safa'at, S.Pd. & Kahan Tony Hendrawan, M.Pd.) .....	67-79
<b>PENGARUH TINGKAT KESEGERAN JASMANI SAAT MENSTRUASI DAN TIDAK MENSTRUASI PADA SISWI KELAS XI di SMK MUHAMMADIYAH 1 BERBEK NGANJUK TAHUN 2017</b> (Novita Nur Synthiawati, M.Pd. & Guntum Budi Prsetyo, M.Pd.) .....	80-86
<b>SURVEY KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2017/2018</b> (Rendra Wahyu Pradana, M.Pd. & Puguh Satya Hasmara, M.Pd.).....	87-95
<b>PEMULIHAN KEKUATAN DAN ROM SETELAH LATIHAN EKSENTRIK DENGAN PEMBERIAN SUPLEMEN GLUTAMIN</b> (Afif Rusdiawan, M.Pd. & Taufikkurrachman, M.Pd.) .....	96-107
<b>MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> TERHADAP KETERAMPILAN SMASH KEDENG PERMAINAN SEPAK TAKRAW</b> (Ali Priyono, M.Pd.) .....	108-114

<b>MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI PERMAINAN PROPERTI</b> (Davi Sofyan, M.Pd.) .....	115-124
<b>DAMPAK PERCAYA DIRI DAN <i>POWER LENGAN</i> TERHADAP HASIL <i>FLYING SHOOT</i> DALAM PERMAINAN BOLA TANGAN</b> (Indra Prabowo, M.Pd. & Davi Sofyan, M.Pd.) .....	125-130
<b>STUDI DESKRIPTIF AKTIVITAS FISIK TERHADAP PENGHAMBATAN <i>MENOPAUSE</i></b> (Indrayogi, M.Pd.) .....	131-140
<b>PERKEMBANGAN KESEIMBANGAN DAN KECEPATAN PADA ANAK-ANAK USIA 6 SAMPAI DENGAN 12 TAHUN DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI DAERAH KABUPATEN GROBOGAN</b> (Novianto Arie Budiawan, Prof. Dr. Sugiyanto, & Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd.) .....	141-149
<b>EFEKTIFITAS TEKNIK <i>RECOVERY</i> DALAM MENURUANKAN KADAR ASAM LAKTAT</b> (Rubbi Kurniawan, M.Pd. & Amjad Elfarabi, M.Pd.) .....	150-156
<b>PENGARUH LATIHAN <i>PLYOMETRIC ALTERNATE LEG BOX BOUND</i> DAN <i>PLYOMETRIC SINGLE LEG SPEED HOP</i> TERHADAP KECEPATAN LARI 50 METER PADA SISWA SMP NEGERI 1 BARON KABUPATEN NGANJUK</b> (Ruruh Andayani Becti, M.Pd.) .....	157-162
<b>PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN PERMAINAN BOLA GANTUNG BERANGKA UNTUK MENINGKATKAN GERAK DASAR ANAK USIA DINI DI KECAMATAN PANYINGKIRAN KABUPATEN MAJALENGKA</b> (Udi Sahudi, M.Pd. & Maya Nurhayati, M.Pd.).....	163-172
<b>PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN BEBAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK PEMAIN BOLAVOLI</b> ( <i>Studi Pengembangan pada Pemain Bolavoli Putra Tingkat Intermediet di Kota Kediri</i> ) (Nur Ahmad Muharram, M.Or. & Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd.).....	172-179
<b>PROFIL GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK</b> (Basuki, S.Or., M.Pd.) .....	180-187



## SURVEY KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN PADA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2017/2018

Rendra Wahyu Pradana, M.Pd.<sup>1</sup> ([rendra.wahyu@stkipjb.ac.id](mailto:rendra.wahyu@stkipjb.ac.id))  
Puguh Satya Hasmara, M.Pd.<sup>2</sup> ([puguh.satya@stkipjb.ac.id](mailto:puguh.satya@stkipjb.ac.id))

### ABSTRACT

*Teacher of Physical Education, Sport and Health has Important Role Of Character And Growing formation and development of learners. The emphasis teacher in Physical Education and Sport Must pay attention aspect Productive, creative, innovative and character. Singer study aims to determine how the costs review teacher of Physical Education, Sport and Health Curriculum 2013 hearts post implementation plan, implement, and evaluate the learning process on Junior High School Distric Peterongan. Singer study using quantitative research Operates with descriptive method. Data Source Of Research Singer is professor of Physical Education, Health and Sport Endurance Junior High School District of Peterongan. Held average scores on EACH Competence singer then converted hearts of your scale 100. Value Criteria Values were obtained from 0-25 (Less), 26-50 (Enough), 51-75 (Good), and 76-100 (Good once). The average findings 14 comparative Competency Already given proficiency level, then findings that teachers post the implementation of Curriculum 2013 Better performance than teachers with before the application of Curriculum 2013. Seen From Owned can score a value of 2 (two) on each Competence. An increase of 18.55% from 2013. The curriculum Curriculum KTSP To Conclusions hearts Singer Research is conducted rating taxable income through charging instrument PKG, the results can be post-curriculum teachers 2013 Better From at teacher before the implementation of Curriculum 2013.*

**Keywords:** *Theacer Performance, the Teacher of Physical Education and Sports.*

### ABSTRAK

*Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai peran penting terhadap pembentukan watak dan tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Dalam penekanannya guru pendidikan jasmani dan olahraga harus memperhatikan aspek produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca penerapan kurikulum 2013 dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran pada SMP Negeri Se kecamatan Peterongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga SMP Negeri Se- Kecamatan Peterongan. Perolehan rata-rata persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan dalam skala nilai 100. Kriteria nilai yang didapatkan 0 – 25 (kurang), 26 – 50 (cukup), 51 – 75 (baik), dan 76 – 100 (baik sekali). Rata-rata hasil perbandingan 14 kompetensi yang sudah diberikan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa guru pasca penerapan kurikulum 2013 lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan guru sebelum penerapan kurikulum 2013. Dapat dilihat dari perolehan skor nilai 2 (dua) pada setiap kompetensi. Terjadi peningkatan sebanyak 18.55% dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013. Simpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan penilaian melalui pengisian instrumen PKG, dapat diperoleh hasil guru pasca kurikulum 2013 lebih baik dari pada guru sebelum penerapan kurikulum 2013.*

**Kata Kunci:** *Kinerja Guru, Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga.*

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pemerintah berusaha melakukan penyempurnaan dan perubahan yang sangat mendalam demi mencetak sumber daya manusia yang lebih kreatif dan inovatif.

Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga menentukan proses dan hasil pendidikan. Disatu sisi, sebagai tenaga pendidik seorang guru diharuskan untuk mengetahui dan memahami kurikulum pendidikan, karena merupakan sebuah pedoman untuk mencapai pendidikan. Disisi lain, tenaga pendidik atau guru, peserta didik, akan merasakan langsung dampak dari perubahan kurikulum pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki perbedaan pada pelaksanaannya. Perbedaan system yang terjadi merupakan kelebihan maupun kekurangan kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia akan senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang harus dipenuhi oleh masyarakat.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut adanya perubahan manajemen pendidikan dari sentralistik ke desentralistik. Ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan yang dahulu terpusat sekarang tergeser ke unit-unit kelembagaan pendidikan yang makin kecil tingkat pemerintah daerah sampai tingkat komunitas sekolah. Pergeseran ini berarti proses pengambilan keputusan pendidikan diharapkan menjadi lebih terbuka, dinamik, dan demokratis. Implikasinya adalah bahwa peran guru, orangtua, peserta didik, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan.



Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 guru menjadi kunci sukses keberhasilan dari perubahan kurikulum tersebut. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, seperti siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman dan paradigma pendidikan yang dijabarkan oleh kurikulum. Standar kualifikasi dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum 2013 untuk membuat manusia Indonesia seutuhnya.

Kesiapan kompetensi guru berpengaruh besar menyangkut pemahaman dan implementasi kurikulum 2013 dikarenakan kompetensi guru menyangkut kompetensi: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional. Kompetensi guru dituntut memiliki indikator dari kompetensi-kompetensi yang ditentukan. Memaparkan data hasil rata-rata nilai uji kompetensi guru di Indonesia yaitu 4,2 dan sedangkan nilai ujian nasionalnya harus mencapai 5,5. Berdasarkan dari data tersebut berarti masih banyak dari guru belum tuntas dalam mencapai kompetensi guru. Data tersebut harus menjadi bahan acuan pemerintah melakukan evaluasi sehingga dapat mengetahui perkembangan kinerja guru.

Implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan peterongan sudah dilaksanakan di beberapa sekolah. Data dari dinas pendidikan Kecamatan Peterongan, Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Peterongan yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sebanyak 2 sekolah. Sedangkan penilaian kinerja guru juga belum dilaksanakan melihat penerapan kurikulum 2013 sudah di implementasikan mulai juni 2013. Pentingnya evaluasi penilaian kinerja guru disini adalah sebagai acuan pemerintah dalam pengembangan kurikulum yang nantinya sebagai evaluasi dalam pendidikan Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith menyatakan bahwa kinerja adalah *output drive from processes, human or otherwise*. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja (Mulyasa, 2013: 136).

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Kunci sukses yang meentukan keberhasilan kurikulum adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Perubahan kurikulum akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah.

Berdasarkan pemaparan tentang kinerja guru dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Oleh karena itu bila ingin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi.

### Kajian Kurikulum



Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Menurut Alerty (Rusman, 2011:3) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).

Menurut Suryosubroto (2010:32), kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dasar dan tujuan pendidikan. Mulyasa (2013: 22) mengungkapkan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya. Pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang dengan tersedianya tenaga pengajar (guru) yang kompeten, tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan, tersedianya fasilitas bantu untuk proses mengajar, adanya tenaga penunjang pendidikan, seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboran, tersedianya dana yang memadai, manajemen yang efektif dan efisien, terpeliharanya budaya yang menunjang, seperti nilai-nilai religius, moral, kebangsaan, dan kepemimpinan pendidikan yang visioner, transparan, dan akuntabel (Hasbullah, 2006: 21).

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Sukmadinata, 2010:5). Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum document or inert curriculum*), sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif deskriptif, yang mendeskripsikan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pasca penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kecamatan Peterongan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se- Kecamatan Peterongan yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Jumlah sekolah SMP Negeri yang ada di Kecamatan Peterongan yang melakukan kurikulum 2013 sebanyak 2 sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 16 guru pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data nominal atau data berupa angka-angka dalam angket (instrumen penelitian yang akan digunakan) yang nantinya angka-angka tersebut akan di narasikan dalam bentuk kata kata ataupun kalimat. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara garis besar, instrumen ialah alat



pengumpulan data ada dua kategori, yaitu tes dan non tes. Tes adalah sebuah prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang relatif tepat untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, sebuah instrumen harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Maksum, 2012: 111).

Data penilaian kinerja guru dikumpulkan melalui observasi yang sesuai dengan pedoman penilaian kinerja guru yang sudah di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional dan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2010 (PKG, 2010: 43). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan semua data yang didapatkan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Meskipun begitu di dalamnya juga menggunakan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan juga pencarian rata-rata. Peneliti menggunakan teknik ini karena ingin mengkaji kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pasca penerapan kurikulum di SMP Negeri se- Kecamatan Peterongan.

## HASIL

### Hasil Penelitian

Dari hasil 14 kompetensi yang telah diberikan terhadap guru pasca penerapan kurikulum 2013 dan sebelum kurikulum 2013 maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

Persentase Perbandingan 14 Kompetensi

Kompetensi	Setelah Kurikulum 2013	Sebelum Kurikulum 2013
Kompetensi 1	64.58%	48.95%
Kompetensi 2	86.73%	63.82%
Kompetensi 3	74.56%	56.12%
Kompetensi 4	74.37%	62.67%
Kompetensi 5	75.86%	69.45%
Kompetensi 6	75.89%	61.45%
Kompetensi 7	86.44%	65.31%
Kompetensi 8	78.75%	61.92%
Kompetensi 9	87.44%	58.51%
Kompetensi 10	84.27%	60.77%
Kompetensi 11	85.66%	68.88%
Kompetensi 12	76.04%	59.33%
Kompetensi 13	78.13%	49.41%
Kompetensi 14	93.75%	76.08%
<b>Jumlah</b>	<b>1122.47%</b>	<b>862.67%</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>80.17%</b>	<b>61.62%</b>

Perolehan rata-rata persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan dalam skala nilai 100. Kriteria nilai yang didapatkan 0 – 25 (kurang), 26 – 50 (cukup), 51 – 75 (baik), dan 76 – 100 (baik sekali). Rata-rata hasil perbandingan 14 kompetensi yang sudah diberikan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa guru pasca penerapan kurikulum 2013 lebih baik kerjanya dibandingkan dengan guru sebelum penerapan kurikulum 2013. Dapat dilihat dari



perolehan skor nilai 2 (dua) pada setiap kompetensi. Terjadi peningkatan sebanyak **18.55%** dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca penerapan kurikulum 2013, banyak sekali perbedaan dengan data hasil PKG tahun 2010 atau sebelum penerapan kurikulum 2013. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang bagaimana perbedaan kinerja guru Penjasorkes pasca penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya pada guru SMP Negeri Se- Kecamatan Peterongan.

Dari hasil penelitian tentang penilaian kinerja guru pasca penerapan kurikulum 2013 di Kecamatan Peterongan, terjadi peningkatan sebanyak 18.55%. penelitian diambil dengan prosedur yang ditetapkan, valid, dan dilakukan penilaian secara netral tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun. Peningkatan kinerja guru di Kecamatan Peterogan mengalami peningkatan setelah dilakukan penilaian. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Implikasi strategis yang harus ditingkatkan bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Peterongan berdasarkan hasil penelitian adalah kinerja guru. Seorang guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya. Berbicara tentang kinerja guru maka tidak bisa lepas dari empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, tertulis pada tabel 3 halaman 18, standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/ MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK terdiri atas :

#### ***Kompetensi pedagogik***

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

#### ***Kompetensi kepribadian***

Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

#### ***Kompetensi sosial***

Seorang guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.



### **Kompetensi profesional**

Seorang guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja maka harus meningkatkan empat kompetensi tersebut. Untuk meningkatkan empat kompetensi tersebut, tentunya memiliki cara atau upaya yang berbeda-beda.

### **Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

Pembinaan dan pengembangan pedagogik guru, termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, antara lain seperti berikut ini. Pelatihan dilaksanakan secara internal maupun non internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di Kecamatan Peterogan, Dinas Pendidikan melakukan sebuah terobosan baru dengan adanya pelatihan atau pendampingan bagi guru khususnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan supaya guru dapat dengan mudah menjalankan implementasi kurikulum 2013 yang tergolong masih baru.

Pendampingan dilakukan secara terus menerus sampai semua guru mampu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pendampingan disini dilakukan 2 kali dalam seminggu. Intensitas pendampingan yang semakin banyak akan membuat guru yang dibina akan semakin mudah dalam memahami kurikulum 2013, karena disetiap pendampingan guru bebas bertanya atau mengeluh kepada pendamping masing-masing yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan misalnya diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya. Kemudian kegiatan seminar untuk menunjang inovasi guru. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesionalan guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Banyak hal yang bisa mempengaruhi kepribadian seorang guru baik itu pengaruh baik maupun buruk. Seorang guru yang awalnya berkepribadian baik, ketika dia mendapatkan pengaruh lingkungan yang buruk, bisa saja dia tergoda untuk melakukan hal-hal yang buruk pula, atau sebaliknya. Salah satu cara untuk meningkatkan kepribadian adalah adanya diklat kepribadian atau pelatihan. Secara garis besar, pendidikan dan pelatihan dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan.

Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat



mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Mengembangkan kecerdasan sosial merupakan suatu keharusan bagi guru. Hal tersebut bertujuan agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik. Baik guru maupun siswa memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, baik guru maupun siswa memunculkan rasa saling menjaga, saling membutuhkan, dan saling berguna, baik guru maupun siswa merasa saling berguna, baik guru maupun siswa menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, kreativitasnya, dan individualisasinya, baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.

## PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja guru Pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga pasca penerapan kurikulum 2013, hasilnya adalah guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 kinerjanya dalam kategori baik dibandingkan kinerja guru sebelum penerapan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil banyaknya nilai 2 (dua) atau terpenuhi semuanya dan sedikitnya nilai 0 (nol) atau tidak terpenuhi pada 14 (empat belas) kompetensi. Dari 14 (empat belas) kompetensi tersebut dapat diperoleh hasil perbedaan yaitu untuk guru pasca penerapan kurikulum 2013 sebanyak **80.17%** dan sebelum kurikulum 2013 sebanyak **61.62%**. Terjadi peningkatan kinerja guru sebanyak **18.55%** pasca penerapan kurikulum 2013.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru tidak hanya pada perubahan kurikulum saja, tetapi pada proses implementasi kurikulum juga penting. Guru pendamping memiliki peranan penting dalam proses penerapan kurikulum 2013, dengan adanya pendampingan kurikulum guru kelas dapat berkonsultasi apabila belum memahami kurikulum 2013 sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan baik.

Dalam proses banyak sekali masalah dari beberapa guru dalam penerapan kurikulum 2013. Rata-rata mengeluhkan mengenai proses penilaian yang semakin rumit. Ini ditandai dengan hasil survey pada indikator proses penilaian yang nilainya cenderung pada kategori terpenuhi sebagian. Perlu adanya perubahan pada proses penilaian tersebut. Ada juga guru yang sengaja merubah sistem penilaian dengan instrumen guru sendiri sehingga lebih memudahkan guru dalam menilai proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 memang kurikulum yang sangat baik diantara kurikulum sebelumnya, karena kurikulum 2013 menggabungkan perpaduan antara pembelajaran *scientific* dengan penilaian otentik bagi peserta didiknya. Proses implementasi yang singkat tidak menutup semangat bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Peterongan untuk berusaha menguasai dan memahami lebih dalam mengenai kurikulum 2013.

## REKOMENDASI

Pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak yang harus ditingkatkan khususnya aspek – aspek yang menjadi problem siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih selektif dalam memilih model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima materi pada proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tolok ukur, seberapa besar kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se kecamatan peterongan pasca penerapan kurikulum 2013. Dapat juga dijadikan sebuah inspirasi untuk proses perubahan yang akan datang.

Instansi terkait dengan pendidikan seharusnya lebih selektif dan lebih memperhatikan kinerja guru. Banyak sekali temuan di lapangan yang sekiranya perlu dibina dan diberikan sebuah pelatihan. Dinas pendidikan harus melakukan pendampingan dalam penerapan kurikulum 2013, dan itu dilakukan dengan berkala. Pada penerapannya kurikulum 2013 mengalami berbagai pro dan kontra. Faktanya setelah dilakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa



guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah mampu menguasai kurikulum 2013 walaupun masih banyak kekurangan. Kekurangan itu dapat diatasi dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan adanya pendampingan kurikulum yang sekarang dijalankan oleh dinas pendidikan kabupaten jombang, sehingga keluhan dari berbagai guru akan segera diatasi dengan baik.

Kurikulum sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil lulusan dari peserta didik. Perubahan kurikulum juga disesuaikan dengan perkembangan zaman dan potensi sumber daya manusia yang seimbang. Untuk penerapannya kurikulum 2013 sudah semakin membaik, tinggal direvisi sesuai dengan kendala-kendala di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemdiknas.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mosston, M. & Ashworth, S. 1994. *Teaching Physical Education*. 4<sup>th</sup>. Ed. Machmillan: College Publishing Company.
- Permendiknas No. 16 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. (2007): Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Bandung: Citra Umbara.